



Generasi Milenial dan Masa Depan Islam

Dadang Kahmad

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ
وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَتُوبُ إِلَيْهِ ، وَنَعُوذُ
بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَسَيِّئَاتِ
أَعْمَالِنَا ، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ
لَهُ ، وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ ،
وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ
لَا شَرِيكَ لَهُ ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا
عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ فَصَلَّوْا اللَّهُ
وَسَلِّمُوا عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ
أَجْمَعِينَ .
أَمَّا بَعْدُ مَعَاشِرَ الْمُؤْمِنِينَ عِبَادَ اللَّهِ
اتَّقُوا اللَّهَ تَعَالَى ؛ فَإِنَّ مِنْ أُنْقَى
اللَّهُ وَقَاهُ ، وَأَرْشَدَهُ إِلَى خَيْرِ أُمُورٍ
دِينِهِ وَدُنْيَاهُ
اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَ
لِلَّهِ أَكْبَرُ وَلِلَّهِ الْحَمْدُ

Puji dan syukur kita persembahkan kepada Allah SwT, atas limpahan rahmat dan karunia-Nya yang tiada terhingga kepada kita sekalian, terutama nikmat iman dan Islam. Sehingga di pagi hari yang indah ini, kita berkumpul bersama, bersimpuh dihadapanNya merayakan Idul Fitri, 1

Syawal 1444 H.

Shalawat serta salam semoga terlimpah kepada *Nabiullah* Muhammad saw, kepada keluarganya dan para shahabatnya termasuk kita sebagai pengikutnya.

Muhammadiyah menetapkan tanggal 1 Syawal 1444 H bersamaan dengan tanggal 21 April 2023, adalah hasil perhitungan *hisab hakiki wujudul hilal*. Insya Allah perhitungan yang tepat bahwa kemarin 21 April ketika matahari terbenam bulan sudah wujud di ketinggian 1 derajat.

Sesungguhnya masalah penanggalan bulan hijriyah seharusnya sudah dianggap selesai jika kaum Muslimin sudah mempunyai kalender tetap dan baku. Kapan tepatnya lebaran, apakah lima tahun ke depan bahkan dua-puluh tahun ke depan sudah bisa diketahui dengan pasti melalui sistem *hisab*. Karena di zaman modern seperti sekarang ini teknologi *hisab* sudah canggih, ilmu astronomi sudah sedemikian maju, sehingga peristiwa yang sifatnya rutin seperti awal bulan maupun gerhana, sudah dapat dihitung dengan lebih akurat dan pasti.

Walaupun begitu kita tetap harus mempunyai sikap toleran kepada sebagian masyarakat yang *keukeuh* menggunakan *rukyyatul hilal*, berusaha untuk melihat dengan mata kepala, ada atau tidak adanya *hilal*. Padahal kondisi dan situasi perikliman di Indonesia sangat sulit untuk melakukan *rukyyat*. Yang jelas hampir setiap tahun kemungkinan bulan Sya'ban maupun Ramadhan digenapkan 30 hari dengan alasan belum terlihat hilal.

Hadirin yang berbahagia.

Bulan Ramadhan merupakan bulan di mana kita bisa berkontemplasi, bulan saatnya kita mendekatkan diri kepada Allah SwT.

Pada bulan puasa selama sebulan kita mengabaikan kehidupan jasmaniah dengan meninggalkan makan minum di siang hari dan lebih berpihak kepada kehidupan *batiniyah* dengan banyak beribadah, berdzikir dan *muhasabah* diri.

Puasa kalau diibaratkan seperti peralihan bentuk yang dialami seekor ulat ketika ingin menjadi seekor kupu-kupu dengan menjadi kepompong. Dan

Dapatkan Bonus Beriklan Khusus iklan ucapan Hari Raya Idul Fitri

Khusus Edisi 8 16-30 April 2023

Minat? Hubungi Segera: 0821-3431-8616

Info: Pusat Muhammadiyah Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 107 Yogyakarta 55202

Facebook: @umkm2023 Instagram: @umkm23 Twitter: @umkm23 YouTube: SMY Channel



jika kepompong mampu mengubah ulat bulu hitam menjadi kupu-kupu yang indah berwarna warni, maka *shaum* Ramadhan diharapkan menjadikan diri kita manusia yang indah yaitu menjadi *Mutaqin* dan *Muhsinin*

Ibadah *shaum*, diharapkan mampu meningkatkan keimanan dan keyakinan kepada Allah SwT, keyakinan bahwa hanya Dialah yang menghidupkan dan mematikan manusia, di tangan Allah nasib manusia ditentukan, hanya kepada-Nyalah kita mengabdikan dan menggantungkan segala urusan, dan kepada-Nyalah kita semua dikembalikan.

Kita mesti meyakini bahwa hidup ini hanya sementara, di mana kita semua akan kembali menghadap kepada-Nya, untuk dimintai pertanggungjawaban atas segala apa yang telah kita perbuat baik perbuatan baik maupun perbuatan buruk.

Keyakinan terhadap *hisab* di akhirat itu penting untuk mengingatkan kita dan menghindarkan kita dari keserakahan dan kezaliman yang sekarang menguasai kehidupan manusia.

Ibadah *shaum* memberi semangat kepada kaum Muslimin untuk berjuang demi agama, menegakkan kemajuan dan kemakmuran. Membangun masyarakat Islam yang berkemajuan, kita dianjurkan oleh agama untuk memberi manfaat sebanyak-banyaknya bagi manusia.

“*Khoirunnas Anfa ‘uhum linnas.*”

Ibadah *shaum* juga memupuk diri kita menjadi manusia *munfiqin* atau dermawan penuh perhatian terhadap tetangga dan kaum kerabat, memberi makan fakir miskin, memelihara anak yatim dan selalu memberi pertolongan kepada yang membutuhkan. (*yunfiquna fi sara’i wa dhoro’i*).

Dermawan adalah akhlak para nabi dan rasul juga kebiasaan orang-orang shalih, pemurah adalah akhlak terpuji, dirahmati hidupnya dan diberkahi hartanya dan keturunannya, dijauhkan dari malapetaka dan kesengsaraan. Batinnya bahagia, dadanya lapang, hatinya gembira dan sejahtera.

اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ

Hadirin yang berbahagia.

Hasil Keputusan Mukhtar Muhammadiah ke-48 dalam isu-isu strategis keumatan dicanumkan mengenai spritualitas generasi milenial. Hal ini sangatlah tepat kita mengkhawatirkan keberagaman generasi muda terutama generasi milenial dan generasi yang lahir setelah tahun 2000-an.

Karena beberapa penelitian menggambarkan bahwa generasi milenial kurang religius dibanding dengan generasi sebelumnya. Generasi milenial adalah generasi yang lahir dalam rentang waktu awal tahun 1980 hingga tahun 2000.

Kini generasi milenial disebut sebagai populasi terbesar di dunia termasuk di Indonesia. De-

ngan jumlah yang besar, generasi milenial dinilai memiliki beberapa karakteristik menonjol yang bisa dibilang unik dibandingkan generasi sebelumnya yaitu: mudah beradaptasi, melek teknologi, *achievement-oriented* atau berorientasi pada pencapaian, butuh perhatian, *meme generation*, berpikiran terbuka dan mudah bosan.

Karakteristik tersebut di atas, memengaruhi terhadap tingkat pemahaman dan kualitas keberagaman mereka. Hasil survei tahun 2016 di 12 negara Eropa terhadap orang yang berusia antara 16 hingga 29 tahun memperlihatkan mayoritas dari mereka mengaku tidak menganut agama.

Angka anak muda yang tidak beragama sangat tinggi, terutama di Republik Ceko, yang proporsinya mencapai angka 91%. Juga di Estonia, Swedia, dan Belanda, yang angkanya berkisar antara 70% hingga 80%. Memang penelitian ini di Eropa, tetapi ada khawatiran menimpa juga kepada generasi milenial Indonesia karena fenomena kemajuan teknologi komunikasi juga melanda negeri ini.

Berdasarkan kondisi tersebut, Muhammadiyah sebagai gerakan dakwah perlu mengadakan perhatian khusus kepada generasi milenial ini agar kekhawatiran tersebut tidak terbukti. Muhammadiyah perlu mengadakan survei khusus tentang keberagaman mereka. Dan menyusun strategi khusus dakwah kepada mereka


HIMPUNAN PUTUSAN TARJIH
Jilid 1 & 3
PEMESANAN HIBUNG:
 0819.0418.2008/
 0888.2832.480
 Scan QR Code untuk produk lainnya



yang tentunya sangat berbeda dengan strategi dakwah kepada generasi sebelumnya.

Perhatian dakwah generasi milenial perlu ditangani serius kalau tidak ada lembaga khusus mungkin bisa mengefektifkan lembaga atau majelis yang sudah ada, seperti Lembaga Dakwah Khusus dan Majelis Tabligh dibantu untuk literasi digitalnya oleh Majelis Pustaka dan Informasi.

Kita jangan terlalu optimistik dengan banyaknya sekolah dan perguruan tinggi Muhammadiyah dan Aisyiyah yang di dalamnya ada pelajaran Ismuba dan AIK. Karena survei di atas juga memberikan informasi bahwa walaupun mereka menerima pelajaran agama di sekolah, mereka mengaku tidak berbekas.

Oleh karena itu kita kaum Muslimin perlu mengefektifkan pendidikan agama pada anak-anak kita. Jangan sampai pelajaran agama hanya sampai di tingkat kognitif saja seperti halnya pelajaran yang lain. Pelajaran agama perlu internalisasi nilai sehingga tumbuh kesadaran beragama dan tumbuh akhlak (kepribadian) yang baik.

Oleh karena itu, pendidikan/pelajaran agama di sekolah maupun di keluarga hendaknya tidak semata diorientasikan pada penguasaan materi secara intelektual, perlu dioreintasikan dan dikorelasikan dengan penguatan dan pengayaan praktik ajaran dalam konteks kepentingan sosial yang

lebih manusiawi dan universal.

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ
خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ
فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

"Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar," (Qs An-Nisa: 9).

Ayat 9 surat An-Nisa ini memberi peringatan pada kita kaum Muslimin untuk benar-benar memperhatikan generasi muda atau anak-anak cucu kita agar mereka tetap beragama Islam dan melaksanakannya, serta merasa khawatir terhadap kesejahteraan mereka.

Karena yang jadi masalah sekarang anak anak kita dirangsang oleh kehidupan yang serba materialistis, penuh dengan keserakahan, dipertontonkan iklan yang menarik untuk memperturutkan hawa nafsu, disediakan penjualan barang mewah di sekeliling kita. Dan semua generasi muda menikmati tayangan di media sosial, yang kalau tidak terlatih maka mereka akan terbawa oleh konten negatif yang ada di *handphone* mereka.

Untuk itu anak-anak muda perlu diberi pendidikan yang

mencerdaskan sehingga mereka bisa membedakan mana yang baik bagi dirinya dan mana yang buruk bagi dirinya. Kemampuan daya pilih itu hanya dimiliki oleh orang-orang yang mempunyai pengetahuan tentang baik-buruk, salah dan benar serta pengetahuan untuk mengambil keputusan yang terbaik bagi dirinya.

اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ وَلِلَّهِ الْحَمْدُ

Di akhir khutbah ini, saya ingin mengajak hadirin sekalian, marilah kita tetap teguh dalam keislaman kita. Janganlah terbawa arus kehidupan dan terombang-ambing oleh keadaan sekeliling kita.

Kehidupan sekarang sangat memuja materi dan keberagaman tanpa dalil *syar' i* yang kuat. Apalagi di tahun 2023/2024 adalah tahun politik yang banyak sekali tarikan-tarikan yang tidak menguntungkan terhadap keberagaman kita.

وَإِنْ تَطَّعَ أَكْثَرُ مَنْ فِي الْأَرْضِ
يُضِلُّوكَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ إِنْ
يَتَّبِعُونَ إِلَّا الظَّنَّ وَإِنْ هُمْ إِلَّا
يَخْرُصُونَ

"Dan jika engkau mengikuti kebanyakan orang di bumi niscaya mereka akan menyesatkan kamu dari jalan Allah, yang mereka ikuti hanya persangkaan saja dan mereka hanya menyebarkan kebohongan," (Qs Al-An'am: 116).

Ke depan kemungkinan keben-

DAPATKAN HARGA KHUSUS LANGGANAN MAJALAH DIGITAL

INFO PERLANGGANAN
0819-0418-1912

klik untuk
ambil Proforma

SCAN QR



cian terhadap kaum Muslimin akan makin meningkat, dengan berbagai cara yang diekspresikan melalui kultural maupun struktural.

Ke depan godaan terhadap iman dan keislaman kita akan semakin luar biasa yang didukung oleh kecanggihan teknologi informasi. Oleh karena itu bersabarlah atas cobaan dan hendaknya kita dan keluarga selalu berpegang teguh kepada Al-Qur'an dan As-Sunnah, *istiqamah* dalam menghadapi kehidupan.

Mantapkan *ukhuwah* Islamiyah hindari konflik dan saling menyalahkan sesama umat, tekunlah melaksanakan ibadah. Dan ingatlah selalu bahwa hidup kita ini terbatas, sebentar waktunya, dan kita akan kembali ke hadirat-Nya dan mempertanggungjawabkan atas segala yang telah kita lakukan.

Pada zaman media sosial sekarang ini kaum Muslimin harus berhati-hati karena jangan sampai kita terjebak oleh informasi yang tidak benar.

Gunakan umur yang tersisa ini untuk melakukan yang bermanfaat, melindungi keluarga dan masyarakat. Sungguh alangkah indahnya sisa hidup kita ini, adalah hidup yang dipenuhi dengan kasih sayang Allah, umur yang dipenuhi berkah Allah, hari-hari yang akan kita lalui penuh dengan *maghfirah* dan rahmat Allah SwT.

اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَ
لِلَّهِ أَكْبَرُ وَلِلَّهِ الْحَمْدُ

Akhirnya marilah kita memanjatkan doa kehadiran Allah SwT. Mudah mudahan Allah berkenan mengabulkan doa kita.

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ
مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ
وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ ، وَبَارِكْ عَلَى
مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ
عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ
، إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ
اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُسْلِمِينَ
وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ
وَالْمُؤْمِنَاتِ الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ
وَالْأَمْوَاتِ

Allahuma Ya Allah Yang Maha Kuasa, pada hari ini kami berkumpul di lapangan ini, untuk melaksanakan perintah-Mu. Kami melakukan ini untuk melampiaskan rasa syukur kami kepadaMu, menyatakan rasa bahagia kami atas perjuangan kami selama ini. Terimalah segala amal kami. Ampunilah segala dosa kami, dosa ibu bapa kami, dosa keluarga kami, dosa kaum Muslimin Muslimat yang hidup maupun yang telah wafat.

Ya Allah kemarin waktu shaum di bulan Ramadhan, kami tinggalkan harta halal tidak kami makan, istri yang sah tidak kami jamah di siang hari, semuanya hanyalah mengejar ridhaMu, mengharap ampunanMu, membersihkan kotoran jiwa yang mengganggu. Terimalah pengorbanan kami ya Allah, gantilah

dengan ridhaMu, ampunanMu dan surgaMu.

Ya Allah engkau tahu, negeri kami dihuni oleh sembilan puluh persen umat Islam yang selalu mengagungkan asmaMu, menjaga agamaMu, jangan timpakan kepada kami ujian dan siksaan dari akibat kesalahan dan keserakahan para pemimpin kami. Ampunilah kami, hindarkanlah kami dari malapetaka perpecahan dan permusuhan, jadikanlah negeri kami, negeri yang aman sentosa berilah penduduknya rizki dari buah-buahan terutama orang yang beriman kepadaMu dan hari akhirMu. •

اللَّهُمَّ أَصْلِحْ لَنَا دِينَنَا الَّذِي هُوَ
عِصْمَةُ أَمْرِنَا ، وَأَصْلِحْ لَنَا دُنْيَانَا
الَّتِي فِيهَا مَعَاشُنَا ، وَأَصْلِحْ لَنَا
آخِرَتَنَا الَّتِي إِلَيْهَا مَعَادُنَا ، وَاجْعَلِ
الْحَيَاةَ زِيَادَةً لَنَا فِي كُلِّ خَيْرٍ ،
وَاجْعَلِ الْمَوْتَ رَاحَةً لَنَا مِنْ
كُلِّ شَرٍّ . رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا وَلِإِخْوَانِنَا
الَّذِينَ سَبَقُونَا بِالْإِيمَانِ وَلَا تَجْعَلْ
فِي قُلُوبِنَا غِلًّا لِلَّذِينَ ءَامَنُوا رَبَّنَا
إِنَّكَ رءُوفٌ رَحِيمٌ . رَبَّنَا آتِنَا فِي
الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً
وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ . سُبْحَانَ رَبِّكَ
رَبِّ الْعِزَّةِ عَمَّا يَصِفُونَ وَسَلَامٌ
عَلَى الْمُرْسَلِينَ . وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ
الْعَالَمِينَ

Dadang Kahmad,
Ketua Pimpimam Pusat Muhammadiyah Periode 2022-2027.